

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau – pulau kecil memiliki sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang tinggi dan dapat dijadikan modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia pada masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan sumberdaya alam yang produktif, seperti terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, perikanan dan kawasan konservasi. Di sisi lain pulau-pulau kecil merupakan sebuah kawasan yang memiliki resiko dan terkena dampak perubahan lingkungan (Pelling and Uitto 2001; Cherian 2007). Keterbatasan pulau kecil karena ukuran yang kecil, marginalitas dan insularitas yang dimiliki menjadikan pulau kecil memiliki resiko yang sangat tinggi terhadap perubahan lingkungan (vanBeukeringetal 2007).

Kerusakan ekologi yang dapat disebabkan oleh berbagai perubahan tentunya akan mempengaruhi kondisi berbagai komponen ekosistem yang turut terganggu akibat perubahan iklim dan tingkat kesadaran masyarakat. Ancaman dan degradasi ekosistem sebagai inti pada sistem ekologi pulau kecil memiliki konsekuensi terhadap hilangnya mata pencaharian penduduk (Scheffer et al., 2003; Carpenter 2008). Seiring kebutuhan manusia yang semakin meningkat, sementara daya dukung alam bersifat terbatas yang menyebabkan potensi kerusakan sumberdaya alam menjadi semakin besar (Dahuri 2003). Oleh karena itu membutuhkan konsep pengelolaan pulau – pulau kecil, yang dapat mempertimbangkan daya dukung kawasan dan pola pemanfaatan, sumberdaya yang tepat (Baksir dkk, 2009). Menejemen lingkungan juga dapat menjadi peran yang penting dalam mengurangi kerentanan ekologi yang dapat meningkatkan resistensi (ketahanan).

Selain memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang cukup tinggi, juga cukup berperan dalam proses-proses ekologis di kawasan perairan Pulau Ghilingan. Untuk mengurangi atau menghilangkan rasa kekhawatiran terhadap dampak pengelolaan dan pembangunan selama ini dikawasan tersebut, diperlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan strategi pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi keberlanjutan sumberdaya dan lingkungan setempat. Berkaitan dengan hal tersebut

maka perlu dilakukan penelitian terhadap tingkat kerentanan di Pulau Ghilingan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan sebagai bagian mitigasi pengelolaan pulau – pulau kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Ghilingan merupakan salah satu pulau di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi, namun potensi yang dimiliki pulau tersebut mulai terancam, akibat kerusakan lingkungan yang dominan berasal dari kegiatan manusia. Seperti pencemaran, degradasi terumbu karang dan overfishing. Sehingga dibutuhkan penilaian Indeks Kerentanan Ekologi, untuk mengetahui tingkat kerusakannya, sehingga dapat segera diantisipasi untuk mengurangi degradasi ekologi lingkungan sekitarnya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada pengukuran parameter kualitas perairan dan menilai indeks kerentanan ekologi.

1.4 Tujuan

1. Mengetahui kualitas perairan di Pulau Ghilingan., Kabupaten Sumenep
2. Mengetahui tingkat kerentanan Pulau Ghilingan.

1.5 Manfaat

Manfaat dari Penelitian di Pulau Ghilingan adalah :

a. Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapat bagi pemerintah digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan perencanaan penggunaan wilayah serta pengembangan potensi yang dimiliki Pulau Ghilingan Kabupaten Sumenep.

b. Bagi Masyarakat

Informasi yang didapat dari laporan penelitian ini sebagai bahan ilmu pengetahuan mengenai kedalaman digunakan untuk suatu hal di Pulau Ghilingan Kabupaten Sumenep.

c. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi Mahasiswa adanya penelitian ini sebagai penambahan ilmu pengetahuan berupa sumbangsih keilmuan berupa referensi kedalaman perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.